

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat Islam dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan, dan agama sesuai prinsip Islam “rahmatan lil alamin”. Bank Syariah lahir dengan konsep dan filosofi interest free, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena masuk kategori riba. Terkait hal tersebut, terdapat dalil yang melarang sistem riba, “...dan Allah telah menghalalkan jual beli dengan mengharamkan riba...” (Terjemah QS. Al-Baqarah: 275).

Kelahiran lembaga keuangan syariah di Indonesia ditandai secara resmi dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991.<sup>1</sup> Berdirinya BMI, dan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pelayanan keuangan berbasis syariah, memotivasi lahirnya lembaga keuangan syariah lainnya. Sebagai

---

<sup>1</sup>[Bsm.diregulation.com/tentang\\_sejarah\\_bank\\_syariah\\_di\\_Indonesia](http://Bsm.diregulation.com/tentang_sejarah_bank_syariah_di_Indonesia). Diakses pada 25 april 2021, pukul 13.14 WIB.

contoh, pada awal tahun 1994, berdiri perusahaan asuransi syariah yang dinamakan dengan Syarikat Takaful Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh ICMI, Abdi bangsa Foundation, Bank Muamalat Indonesia, Asuransi Jiwa Tugu Mandiro dan beberapa pengusaha Muslim serta Pemerintah melalui Kementerian Keuangan. Pada 1997, PT Danareksa Investment (DIM) meluncurkan reksa dana syariah yang merupakan produk pasar modal syariah pertama di Indonesia. Pada tahun 1998, dual system bank diberlakukan dengan diamandemennya UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dengan UU No.10 Tahun 1998. Sistem perbankan ini membolehkan bank-bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga mempercepat pertumbuhan perbankan syariah (Masterpaln Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, 2015).

Kehadiran Bank Syariah Mandiri di Indonesia sejak tahun 1999 dan munculnya Perbankan Syariah sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Perbankan Syariah di Indonesia, pertama kali beroperasi pada 1 Mei 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI).<sup>2</sup>Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang memegang teguh prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaan operasionalnya. Bank Syariah Mandiri menyadari betul bahwa kualitas pelayanan memiliki peranan penting dalam menciptakan kepuasan nasabah. Nasabah yang semakin kritis terhadap pelayanan yang diperoleh

---

<sup>2</sup>OJK.go.id.*SyariahMandiri* 2010, diakses pada januari 2021, pukul 21.00 WIB.

membuat Bank Syariah Mandiri harus dapat melakukan atau melaksanakan kegiatan operasional sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik.<sup>3</sup>

Bank Syariah Mandiri memiliki misi meningkatkan kualitas produk serta layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah. Bank Syariah Mandiri dalam perkembangannya selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan baik dari segi karyawan maupun fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri bertekad untuk terus mengembangkan pelayanan dan berusaha melampaui harapan nasabah. Bank Syariah Mandiri melihat *service excellence* sebagai bentuk komitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Salah satu cara meningkatkan pelayanan pada Bank Syariah Mandiri adalah dengan mengadakan pelatihan bagi karyawan terkait *service excellence*. Kemudian, Bank Syariah Mandiri juga mengadakan *gathering internal* yang disebut *Community of Practice* yang diintegrasikan pada *Knowledge Management Portal* Bank Syariah Mandiri. Setiap karyawan dari berbagai fungsi akan membagi pengalaman mereka yang bisa diakses dari portal tersebut.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan Bank Syariah Mandiri tidak setengah-setengah untuk memberikan pelayanan yang prima kepada nasabahnya. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan Bank Syariah Mandiri dengan membentuk grup unit tersendiri, yaitu *Customer Complaint Handling*. Grup ini tidak hanya bertugas menangani

---

<sup>3</sup>Statistik Perbankan Syariah (*Sharia banking statistics*), Agustus 2019. Hlm 32.

keluhan konsumen, namun turut membangun budaya Bank Syariah Mandiri untuk mendukung *service excellence*.<sup>4</sup>

Berbagai usaha yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dalam memberikan kepuasan kepada konsumen mendapatkan apresiasi dari MarkPlus, Inc. Bank Syariah Mandiri berhasil meraih *Gold Winner* dalam *WOW Service Excellence Award* (WOW SEA 2015) untuk kategori Bank Syariah. Penghargaan ini diberikan kepada merek-merek yang memiliki servis yang WOW dan Bank Syariah Mandiri dinilai pantas mendapatkan predikat tersebut diajang WOW SEA 2015.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi perkembangan BSM sehingga dapat diterima oleh masyarakat diantaranya, mampu bersaing dengan bank konvensional yang notabenehnya sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat. BSM juga memiliki program-program yang tidak kalah bagusnya dengan bank konvensional seperti, tabungan simpanan, tabungan haji dan umrah, deposito syariah, investasi, mandiri syariah prority, dan mandiri syariah debit. Selain itu, BSM memiliki keunggulan seperti menggunakan akad syariah untuk bertransaksi perbankan, kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah, memiliki aplikasi mobile banking yang kaya fitur, dan banyak pilihan tabungan dan jenis produk investasi.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kota di Indonesia yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari segi kultur adat dan budaya masyarakat Kabupaten Sukabumi yang cenderung mengikuti syari'at Islam. Dari hal

---

<sup>4</sup>Priatna Irhanda, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sukabumi Surade*. 2019. Hlm. 5-10.

tersebut ada potensi yang besar untuk mengembangkan bisnis yang berkonsepkan syariah Islam terutama perbankan syariah. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sukabumi Surade resmi dibuka atau didirikan pada tahun 2011 tepatnya di Kecamatan Surade. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan penulis tertarik untuk mengkaji Perbankan Syariah yang berada di daerah Surade. Karena Bank Syariah Mandiri merupakan satu-satunya perbankan syariah yang berada di daerah tersebut, masyarakat antusias terhadap Bank Syariah Mandiri. Terbukti pada saat Kantor Cabang Pembantu Sukabumi Surade belum dibuka masyarakat rela menabung ke Pelabuhan Ratu sampai menempuh waktu 2,5-3 jam, maka masyarakat khususnya daerah Surade meminta kepada pihak BSM Pelabuhan Ratu untuk membuka cabang di daerah Surade.

Surade merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. luas daerah Surade 364, 19 km<sup>2</sup>, agama yang dianut penduduk di Kecamatan Surade 100% adalah agama islam sehingga tidak heran kalau penduduk di daerah Surade antusias menggunakan Bank Syariah Mandiri karena perbankan syariah ini sesuai dengan syariat dan syiar Islam. Mengingat Surade merupakan daerah terpencil, yang apabila diprediksi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah akan terhambat.<sup>5</sup>Terhambat karena biasanya masyarakat pedesaan kurang memahami sistem perbankan. Namun pada kenyatannya justru, perbankan

---

<sup>5</sup>Wikipedia, letak geografis daerah surade. Diakses pada tanggal 17 februari 2021, pukul 13.00 WIB.

syariah yang ada di Surade berkembang pesat dibuktikan dengan setiap tahunnya nasabah BSM meningkat.

Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji mengenai perkembangan tersebut. Pada awalnya ada dua perbankan syariah (Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah) di daerah Surade, tetapi salah satu perbankan syariah (BRI Syariah) tersebut tutup tidak diketahui alasannya kenapa perbank syariah tersebut tutup kemungkinan yang menjadi penyebab dari perbank syariah tersebut tutup yaitu mengalami kebangkrutan atau bisa jadi berpindah tempat. Maka untuk saat ini daerah Surade hanya memiliki satu perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri yang resmi dibuka atau berdiri pada tahun 2011.

Penulis menuliskan kurun waktu dari tahun 2011 sampai 2018, karena 2011 merupakan berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) kemudian diakhiri tahun 2018 karena pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri (BSM) ada dititik pencapaian prestasi, banyak prestasi yang dicapai Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun itu. Selain itu, periode 2019 belum berakhir maka wajar jika penulis mengambil kurun waktu dari 2011-2018.

Dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri di Surade akan memberikan kemudahan pelayanan jasa perbankan terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan keuntungan serta mengembangkan perekonomian di Kecamatan Surade. Pada dasarnya aktivitas Bank Syariah Mandiri tidak jauh berbeda

dengan perbankan umumnya, perbedaan terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan Islam. (Bank Syariah Mandiri: 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **“Sejarah Perkembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi (2011-2018)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi 2011-2018?
2. Apa saja yang menjadi indikator-indikator pengembangan Bank Mandiri Syariah di Surade Kab. Sukabumi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi 2011-2018.
2. Untuk mengetahui indikator-indikator apa saja pengembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi.

## **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran, sampai saat ini setidaknya penulis telah menemukan karya-karya ilmiah yang menginformasikan atau berkaitan dengan Sejarah Perkembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi (2011-2018). Penelusuran ini penulis kira perlu dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang kurang etis dalam ruang lingkup akademik. Adapun beberapa karya atau tulisan ilmiah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Karya dari Siti Maesyaroh yang berjudul, *Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index*, perbedaan yang terdapat dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesyaroh dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan tersebut terletak pada kajian mengenai kinerja BSM. Akan tetapi penelitian yang dilakukan penulis berbeda karena penulis lebih memfokuskan mengenai perkembangan dari BSM di Surade Kab. Sukabumi.
2. Karya dari Dody Adi Wijaya yang berjudul, *Analisis Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, perbedaan dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Dody Adi Wijaya yaitu analisis pada peran dari perbankan Syariah tersebut jadi lebih terfokus kepada peran dari perbankan Syariah.
3. Karya dari Irhanda Priatna yang berjudul, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sukabumi Surade*, yang dibahasnya yaitu lebih ke pengaruh kualitas dan pelayanannya tetapi ada kesamaan dari objek yang ditelitinya yaitu Bank Syariah Mandiri KCP Sukabumi Surade.

Secara keseluruhan yang membedakan pada tulisan ilmiah sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih memfokuskan pada perkembangan dari sebuah bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, selain itu juga peneliti menggunakan kurun waktu dari tahun 2011 sampai 2018.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garaghan mengemukakan bahwa Metode Penelitian Sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>6</sup> Dalam proses penelitian yang dilakukan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah yang dilakukan oleh seorang sejarawan, tahapan-tahapan tersebut adalah :

### **1. Tahapan Heuristik**

Menurut Notosusanto yang dimaksud dengan Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang disebut dengan *heurisken*, yaitu artinya sama dengan sebutan *to fine* yang berarti yaitu tidak hanya menemukan, akan tetapi harus ada kegiatan mencari dahulu. Pada bagian tahap ini kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>7</sup> Tahapan heuristik ini merupakan sebuah tahapan pertama yang harus dilakukan seorang sejarawan atau peneliti sejarah, pada tahapan ini penulis mencoba untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan judul kajian dari penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 43.

<sup>7</sup> Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014). Hlm. 93.

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan pendekatan secara personal dengan mendatangi Kantor Cabang Pembantu Sukabumi Surade BSM yang berada di Jln. Raya Surade No. 49 Kel. Surade 43179. Selain itu peneliti juga mencari dan mendekati narasumber-narasumber yang ada hubungannya dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk bisa memberikan informasi melalui wawancara dan peneliti juga mencari sumber-sumber tertulis di berbagai perpustakaan, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, iPusna, dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Sehingga peneliti mendapatkan beberapa sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti sumber primer dan sumber sekunder. Adapun untuk sumber primer dan sumber sekunder adalah:

**a. Sumber Primer**

**a) Sumber Benda**

Sumber benda yang didapat dalam penelitian ini yaitu berupa fotografis berupa foto-foto dokumentasi foto gedung (ruangan dan fasilitasnya) BSM, foto dokumentasi kegiatan BSM KCP Surade, foto piagam penghargaan yang diberikan pada Bank Syariah Mandiri. Data ini merupakan sumber primer, diantaranya:

1. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, bangunan Bank Syariah Mandiri.
2. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, ATM Bank Syariah Mandiri.

3. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, ruang pelayanan untuk nasabah Bank Syariah Mandiri.
4. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 11 oktober 2019, foto apresiasi umroh kepada karyawan.
5. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 09 Januari 2019, foto apresiasi kepada karyawan.
6. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 23 Januari 2019, foto investasi emas.
7. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 18 Desember 2018, foto-foto kegiatan Bank Syariah Mandiri.
8. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, beberapa Sertifikat prestasi di Bank Syariah Mandiri.

**b) Sumber Lisan**

1. Ibu Farida Herlina, perempuan, 35 tahun, merupakan *Branch Manager* dari Bank Syariah Mandiri, Sukabumi : KCP Sukabumi Surade, Mandiri Syariah, tanggal 04 November 2019 pukul 16.21 WIB.
2. Bapak Jajang Nurjaman, laki-laki, 35 tahun, merupakan *Micro Banking Manager* di Bank Syariah Mandiri, Sukabumi : Kp. Sindang Palay rt/rw 015/004 kel. Surade kec. Surade, pada tanggal 04 November 2019 pukul 17.19 WIB.

3. Bapak Saepudin, laki-laki, 39 tahun, merupakan tokoh masyarakat dan nasabah dari BSM, Kp. Bojonggagdog rt/rw 006/011 desa. Talagamurni kec. Cibitung, tanggal 03 Januari 2021 pukul 13.10 WIB.

## **b. Sumber Sekunder**

### **a) Sumber Tertulis**

1. Laporan tahunan 1999 Bank Syariah Mandiri, diterbitkan tahun 2000.
2. Statistik Perbankan Syariah (Sharia banking statistics), Agustus 2019.
3. Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2014, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Ifham, Ahmad. 2015, *Ini Lho Bank Syariah - Memahami Bank Syariah dengan mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### **b) Sumber Lisan**

Astri Aprillia Hasanah, perempuan, 20 tahun, merupakan nasabah dari Bank Syariah Mandiri. Bandung: Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tanggal 21 November 2019 pukul 16.00 WIB.

## **2. Tahapan Kritik**

Setelah melakukan tahapan Heuristik yaitu pengumpulan data-data, selanjutnya yaitu tahapan Kritik. Tahapan ini merupakan tahapan mengkritisi sumber yang didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan keaslian dan kerelevanan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tahapan ini dibagi menjadi 2 yaitu: Kritik Intern dan Kritik Ekstern.

## 1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan tahapan penyeleksian sumber untuk mengetahui keotentikan sumber dengan memperhatikan unsur-unsur seperti: tanggal pembuatan, tanda tangan, jenis huruf, kertas yang dipakai dan unsur lainnya.<sup>8</sup>

## 1. Sumber Benda

Kritik yang dilakukan pada sumber benda dilakukan pada foto-foto dokumentasi kegiatan-kegiatan, piagam penghargaan atau sertifikat, gedung BSM, dan foto-foto ruanganruangan di dalam gedung BSM adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, bangunan Bank Syariah Mandiri. Foto tersebut merupakan dokumentasi penulis untuk menunjukkan bukti bahwa adanya Bank Syariah Mandiri di daerah Surade.
- b. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, ATM Bank Syariah Mandiri. Foto tersebut merupakan dokumentasi penulis untuk menunjukkan salah satu fasilitas dari Bank Syariah Mandiri.
- c. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, ruang pelayanan untuk nasabah Bank Syariah Mandiri. Foto tersebut merupakan dokumentasi penulis untuk menunjukkan mengenai fasilitas segi ruangan.
- d. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 11 Oktober 2019, foto apresiasi umroh kepada karyawan. Foto tersebut didapatkan dari koleksi yang

---

<sup>8</sup> E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Universitas Padjajaran, 1983), hlm. 39.

diupload di sosial media yaitu instagram yang diposting pada tanggal 11 Oktober 2019.

- e. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 09 Januari 2019, foto apresiasi kepada karyawan. Foto tersebut didapatkan dari koleksi yang diupload di sosial media yaitu instagram yang diposting pada tanggal 09 Januari 2019.
- f. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 23 Januari 2019, foto investasi emas. Foto tersebut penulis dapatkan dari koleksi yang diupload di sosial media yaitu instagram yang diposting pada tanggal 23 Januari 2019.
- g. Dokumen pribadi koleksi akun instagram BSM Surade 18 Desember 2018, foto-foto kegiatan Bank Syariah Mandiri. Foto tersebut penulis dapatkan dari akun official BSM yang diupload pada tanggal 18 Desember 2018.
- h. Dokumen pribadi yang diambil tanggal 04 November 2019, beberapa Sertifikat prestasi di Bank Syariah Mandiri. Benda tersebut penulis dapatkan di ruangan Branch Manager Bank Syariah Mandiri.

## 2. Sumber Lisan

- a. Ibu Farida Herlina, perempuan, berusia 35 tahun, beliau saat ini menjabat sebagai *Branch Manager* dari KCP Sukabumi Surade Bank Syariah Mandiri. Beliau merupakan sumber primer karena beliau mengetahui perkembangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 pada saat beliau masih jadi staf karyawan sampai sekarang menjadi *Branch Manager*. Wawancara dilakukan pada tanggal 04 November 2019 pukul 16.21 WIB, di KCP Sukabumi Surade, Mandiri Syariah.

- b. Bapak Jajang Nurjaman, laki-laki, berusia 35 tahun, beliau menjabat sebagai *Micro Banking Manager* di Bank Syariah Mandiri. Beliau merupakan sumber primer karena beliau mengetahui perkembangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 pada saat beliau masih jadi staf karyawan sampai sekarang menjadi *Micro Banking Manager*. Wawancara dilakukan pada tanggal 04 November 2019 pukul 17.19 WIB, di Kp. Sindang Palay rt/rw 015/004 kel. Surade kec. Surade.
- c. Bapak Saepudin, laki-laki, berusia 39 tahun, beliau merupakan tokoh masyarakat dan nasabah dari BSM yang mengikuti dan mengetahui bagaimana perkembangan dari BSM maka dari itu beliau termasuk dalam sumber primer karena menceritakan dan mengetahui bagaimana dari perkembangan dari BSM tersebut semenjak beliau jadi nasabah hingga saat ini dan memberi pengaruh terhadap keluarga dan warga sekitar, wawancara ini dilakukan di Kp. Bojonggagdog rt/rw 006/011 desa. Talagamurni kec. Cibitung, tanggal 03 Januari 2021 pukul 13.10 WIB.
- d. Astri Aprillia Hasanah, perempuan, berusia 20 tahun, merupakan nasabah dari Bank Syariah Mandiri. Wawancara dilakukan di Bandung: Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tanggal 21 November 2019 pukul 16.00 WIB.

### **3. Sumber Tulisan**

- a. Laporan tahunan 1999 Bank Syariah Mandiri, diterbitkan tahun 2000. Laporan ini merupakan sumber primer karena merupakan laporan tahunan kegiatan dan perkembangan dari Bank Syariah Mandiri. Laporan didapatkan langsung dari website resmi Bank Syariah Mandiri.

- b. Statistik Perbankan Syariah (Sharia banking statistics), Agustus 2019. Laporan statistik ini merupakan sumber primer karena laporan ini resmi diakses dan diberitahu oleh pihak Bank Syariah Mandiri.
- c. Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2014, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Dalam buku ini terdapat beberapa cara dalam mengelola bank syariah yang ada juga hubungannya dengan perkembangannya bank syariah.
- d. Ifham, Ahmad. 2015, *Ini Lho Bank Syariah - Memahami Bank Syariah dengan mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Dalam buku ini terdapat informasi mengenai bank syariah penulis juga mendapatkan informasi mengenai apa yang mempengaruhi berkembangnya suatu bank.

## 2. Kritik Intern

Setelah melakukan tahap kritik ekstern, selanjutnya peneliti melakukan tahapan intern terhadap sumber yang telah didapat. Kritik intern merupakan penyeleksian terhadap sumber untuk mengetahui kebenaran dari sumber yang ada, apakah isi dari sumber tersebut otentik atau tidak.<sup>9</sup> Adapun sumber yang telah didapatkan selama pencarian di lapangan, penulis melihat bahwa sumber tersebut merupakan sumber primer yang benar-benar primer dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Sumber tertulis

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 101.

Sumber-sumber tulisan yang penulis dapatkan umumnya langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan dan memiliki identitas yang jelas, baik berupa tahun pembuatan, penulisan, tanda tangan jelas, juga materi yang digunakan. Sumber tersebut berupa laporan-laporan mengenai perkembangan Bank Syariah Mandiri KCP Sukabumi Surade.

## **2. Sumber Benda**

Untuk sumber benda, penulis mendapatkan foto-foto berupa kegiatan dari Bank Syariah Mandiri KCP Sukabumi Surade yang telah diupload melalui akun instagram dari BSM Surade. Foto-foto tersebut merupakan primer, karena dalam foto tersebut langsung tercantum kapan pengambilan foto kegiatan tersebut, sehingga penulis tidak perlu lagi melakukan kritik intern terhadap sumber tersebut. Begitupun dengan pengambilan beberapa foto yang langsung penulis potret dari lapangan.

## **3. Sumber Lisan**

Untuk sumber lisan, penulis memperhatikan cara penyampaian informasi dari narasumber yang pada umumnya merupakan saksi sejarah dan berperan dalam perkembangan Bank Syariah Mandiri KCP Sukabumi Surade. Semua informasi yang disampaikan oleh si pengkisah semuanya dapat dipercaya karena setiap informasi yang disampaikan saling berhubungan dan saling melengkapi.

## **3. Interpretasi**

Tahapan ini adalah proses untuk menyingkronkan fakta-fakta yang telah dianalisis dari tahapan sebelumnya yaitu pada tahapan kritik. Artinya, berdasarkan cara berfikir

yang benar. Jadi, penafsiran sebuah dokumen secara keseluruhan berisi gagasan yang masuk akal (logis).<sup>10</sup> Interpretasi atau yang sering disebut bias subyektifitas terkadang sebagian benar, tetapi sebagian juga salah. Karena tanpa penafsiran sejarawan data tidak bisa berbicara.<sup>11</sup>

Dalam perspektif ekonomi mengenai sebuah bank yang berlandaskan prinsip Islam. Menurut Scahik, pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Begitupun dengan penelitian ini yang meneliti mengenai perkembangan suatu bank syariah yang berprinsip syariah yaitu pada bagian perkembangannya yang dilihat dari tahun pertahunnya (2011-2018).

Dalam penelitian ini penulis menggali mengenai Perkembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi (2011-2018), pada awalnya hadir karena desakan orang-orang Surade untuk menghadirkan BSM di daerah tersebut karena kalau BSM berada di Pelabuhan Ratu itu terlalu jauh dan memakan waktu dan biaya yang lumayan. Sehingga permintaannya dituruti dan dibangunlah BSM di Surade Kab. Sukabumi karena minat nasabah di daerah tersebut sangat banyak dan mereka antusias terhadap

---

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 118.

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

Bank Syariah Mandiri (BSM). Dari pernyataan di atas maka muncullah pertanyaan bagaimana perkembangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2018.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian, dari sumber-sumber yang penulis dapatkan dan hasil interpretasi yang digabungkan menjadi sebuah tulisan. Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan data, fakta dan hasil interpretasi yang akan penulis susun menjadi sebuah tulisan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

**BAB I** pada bab ini di dalamnya terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

**BAB II** pada bab ini akan menjelaskan tentang Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi 2011-2018.

**BAB III** menjelaskan tentang Perkembangan Bank Syariah Mandiri di Surade Kab. Sukabumi dari 2011-2018.

**BAB IV** merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran. Ditambah dalam akhir penulisan dilengkapi dengan Daftar sumber dan Lampiran-lampiran.